

BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK DI KAMPUNG KAWARON SEBAGAI PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN PASCA COVID-19 DI ERA NEW NORMAL

**Gusman Haikal Mulana¹, Mila Amelia², Konitatu Rahmah³, Muhammad
Azizi⁴, Hera Nurjanah⁵, Ahmad Jamaludin Jambunanda⁶**

¹Universitas Kristen Krida Wacana,
e-mail: ehaikal5454@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
e-mail: milaamelia0492@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
e-mail: konitaturahmah@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
e-mail: mazizi29@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
e-mail: heranurja@gmail.com

⁶Universitas Padjadjaran Bandung,
e-mail: ahmad19008@mail.unpad.ac.id

Corresponding author:

E-mail : ehaikal5454@gmail.com

Abstract

One of the efforts that can be made to increase food security for the people in Kawaron village in the new normal era is to implement organic vegetable farming. Cultivating organic vegetables can reduce household waste. Organic farming provides an alternative to in-situ materials that can be used for implementing organic farming systems and obtaining partnership channels for marketing organic products. This type of research uses qualitative descriptive, for data collection techniques and in data analysis the author made observations and interviews from the Kawaron village community, the author also carried out various filtering facilities from reliable sources of information as needed. The

result achieved is the understanding that we need to switch to the concept of organic farming which takes into account economic, social and environmental aspects. So that the products produced are healthy and safe for consumption. This can be started from the use of animal waste that is around our environment to be used as organic fertilizer.

Keywords: Cultivation, New Normal Era, Organic.

A. PENDAHULUAN

Dampak COVID-19 telah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, aktivitas masyarakat yang menurun berdampak pada semua lapisan masyarakat terutama pada masyarakat yang rentan dan miskin. Hal tersebut dikarenakan beberapa kebijakan pemerintah, salah satunya membatasi kegiatan masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang memiliki implikasi terhadap beberapa kegiatan yang tidak boleh dilakukan dengan keramaian atau kerumunan pada masyarakat. Kebijakan tersebut antara lain anjuran untuk tidak keluar rumah, maka banyak orang yang tidak dapat mengakses pekerjaannya, termasuk kegiatan ekonomi, pendidikan, dan sosial lainnya. Sehingga Indonesia pada masa pandemi bukan hanya dihadapkan masalah kesehatan saja akan tetapi dihadapkan dengan banyak persoalan dalam aspek ekonomi lebih khusus pada ketahanan pangan di masyarakat, (Siagian and Cahyono 2021).

Era new normal merupakan era kehidupan yang penuh dengan tantangan dan peluang yang dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah pasca pandemi. Tantangan tersebut harus bisa menjawab beberapa krisis utama yang dihadapi

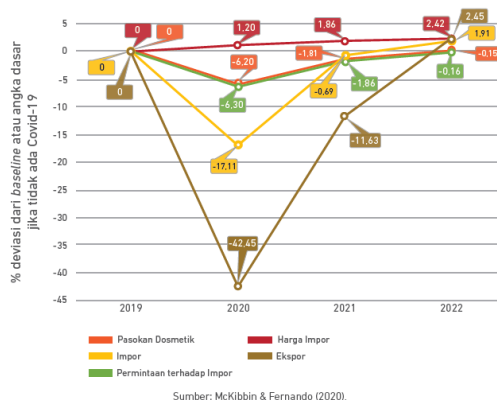
oleh pemerintah dan harus di bantu oleh masyarakat. Selain sektor kesehatan yang menjadi fokus utama pemerintah, sektor pertanian juga seharusnya menjadi prioritas. Banyak ahli memprediksi bahwa Indonesia tidak hanya bertahan melawan serangan pandemi tetapi juga harus mampu mencegah dan mengatasi hantaman krisis pangan (Saleh, Soejadi, and Lasiyo 2013). Permasalahan tersebut sebenarnya bukan barang baru, diprediksi akan tetap ada dan terus meningkat terlebih di era pandemi. Jika hal ini terus terjadi akan berujung pada kelaparan dan malnutrisi (Nugraha, Sari, and Mubarak 2022).

The Global Hunger Index menempatkan Indonesia pada tingkat kelaparan yang “serius”, dengan perkiraan 8,3% dari populasi tidak mendapat nutrisi yang cukup dan 32,7% anak-anak di bawah usia 5 tahun mengalami tengkes (stunting) (Sakharina 2020). Hal tersebut diakibatkan ketidakmampuan masyarakat untuk dapat memperoleh pangan yang sehat, dan bergizi, untuk menambah imunitas yang seharusnya digunakan sebagai pertahanan tubuh untuk mencegah penyebaran wabah.

Pada era globalisasi serta berkembangnya teknologi baru seperti saat ini, semangat nasionalisme dan patriotisme tetap harus didengungkan kepada generasi milenial. Tujuannya tak lain agar generasi muda paham akan perjuangan para pendiri bangsa dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Farih 2019). Hal ini selaras dengan cita-cita nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 yaitu “Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur”. Kedaulatan,

keadilan, dan kemakmuran harus hadir dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia (Jamaludin Jambunanda et al. 2022). Kemerdekaan pangan tak lepas dari ketahanan pangan dan kedaulatan pangan. Negara memiliki ketahanan pangan apabila masyarakat atau warga negaranya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan (Mudrieq 2015).

Kegagalan pemerintah dalam mengatasi ancaman krisis pangan yang ditandai dengan adanya impor bahan pangan ke berbagai negara salah satunya Vietnam dan Thailand, seharusnya bahan pangan ini dapat diproduksi sendiri seperti beras, kentang, teh, dan jagung untuk memenuhi kebutuhan domestik (Pamungkasih and Dian Julijanti 2021).



Gambar 1. Estimasi Dampak Covid – 19 Terhadap Pasokan, Impor, Ekspor ke Komoditas Pertanian

Sumber: (McKibbin and Fernando 2020)

Pada 2020, Covid-19 diprediksi akan menyebabkan penurunan penyerapan

tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 4,87% karena kematian, kerentanan terpapar virus, pembatasan pergerakan atau mobilitas (misalnya, akibat PSBB), dan merawat anggota keluarga yang terpapar virus. Kondisi tersebut menjadi kendala pada produksi sektor pertanian domestik yang diprediksi akan menurun sebesar 6,20% (McKibbin and Fernando 2020).

Impor pertanian Indonesia diestimasi akan menukik turun sebesar 17,11% dari angka dasar (jika tidak ada Covid-19), sementara ekspor pertanian bisa jatuh hingga 42,45% (McKibbin and Fernando 2020). Perkiraan tersebut juga menunjukkan bahwa harga impor akan meningkat sebesar 1,20% dan mencapai puncak dengan kenaikan sebesar 2,42% pada tahun 2022. Penurunan, baik pada pasokan domestik dan impor, dapat berakibat pada kemungkinan kelangkaan pasokan pangan (Aprilianti and Amanta 2020).

Intinya ketika melihat kurva yang menukik tajam ke bawah dengan tingkat pertumbuhan minus dan nilai impor yang semakin tinggi maka akan terjadi kelangkaan pasokan pangan, akibat secara langsung akan dirasakan oleh masyarakat prasejahtera (Sari 2017). Tingginya harga pangan dan kurangnya pendapatan bisa berujung pada malnutrisi, dan bahaya kelaparan pun akan terjadi.

Masyarakat yang menjaga ketahanan pangan keluarga dengan menggunakan bahan alami demi mendapatkan hasil pertanian yang lebih alami atau organik akan lebih sehat dibandingkan yang non-organik, hal tersebut juga demi merespon kesulitan ekonomi karena dampak dari pandemi, seperti pembelian

pupuk kimia yang mahal dibandingkan dengan pupuk alami yang bisa digunakan para petani dalam melakukan pekerjaannya sebagai pengelola kebun pada sayuran yang dimiliki pada lahan tersebut

Langkah pertama dalam melakukan percobaan ini ialah memuliakan atau menyehatkan tanah terlebih dahulu. Jika tanah yang digunakan untuk menanam tanaman sehat maka akan menghasilkan hasil yang optimal. Akan lebih baik jika menyehatkan tanah tidak dengan zat-zat kimia berbahaya karena akan memiskinkan zat hara di dalam tanah. Alasan lain mengapa harus memuliakan tanah ialah manusia diciptakan oleh Allah SWT dari tanah dan ketika meninggal akan kembali ke tanah. Oleh karena itu, pentingnya memuliakan tanah tidak hanya sekedar untuk mendapatkan hasil panen yang baik, tetapi juga sebagai cara mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (QS. Al-A’raf: 58)

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah” (QS. Al-Mu’minun: 12).

Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah” (QS. As-Sajdah: 7)

Setelah memuliakan atau menyehatkan tanah, selanjutnya ialah pencampuran media tanam yang terdiri dari tanah, kompos organik, dan karbon yang dicampur menjadi satu dengan perbandingan 3:1:1. Uniknya, untuk mendapatkan tanah yang kaya akan karbon diperlukan waktu sekitar 100 tahun. Bahkan, dalam tubuh manusia juga mayoritas tersusun atas karbon.

Salah satu faktor keberhasilan penanaman (Charina et al. 2018) ialah kandungan karbon dalam tanah, yang ternyata di Indonesia sendiri kandungan karbon dalam tanah semakin menipis, salah satu faktornya ialah para petani masih menggunakan zat-zat kimia berbahaya bagi tanah. Perlu diketahui bahwa tanah merupakan tempat bagi para mikroba supaya dapat hidup, indikator sehatnya tanah ialah dengan banyaknya mikroba yang hidup di dalam tanah tersebut. Dengan penambahan pupuk organik yang aman bagi mikroba sekaligus terpenuhinya nutrisi bagi mikroba itu sendiri. Sementara itu, karbon merupakan salah satu media tanam yang ditambahkan untuk menyimpan kandungan air, karena sifat karbon yang mudah menyerap dan teksturnya yang ringan membuat akar tanaman mudah tembus ke bawah (Santi 2017).

Dari percobaan yang dilakukan dengan menanam berbagai sayuran diantaranya cabe dan tomat. Rata-rata tanaman panen dalam waktu 25 hari, dan dalam satu polybag didapatkan satu ikat sayuran. Dengan hasil ini memberikan keuntungan yang besar karena tidak memerlukan biaya produksi yang besar, karena menggunakan sampah sebagai bahan baku utamanya.



Gambar.2 Hasil Percobaan Menanam Sayuran

Sumber: Dokumen Pribadi

Beberapa upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan secara konseptual menurut TO Suprpto, sebagai *founder* Joglo Tani di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, menyatakan yaitu pertanian organik dapat berkontribusi besar pada ketahanan pangan jika diinginkan dan dibantu oleh pemerintah dan bisa mengajak semua lapisan masyarakat. “Konsep pertanian daerah dapat dimanfaatkan secara optimal.” Solusi bagi para petani yang menggunakan cara organik dalam menjaga ketahanan pangan dapat digunakan sebagai inisiatif yang progres bagi pemerintah. Indonesia kaya akan sumber daya alam pada zona hayati tropis, oleh sebab itu bila pasar tanaman organik bisa berkembang pesat setiap tahunnya, hal tersebut merupakan bisnis yang sangat menguntungkan karena masyarakat menempati pada tanah yang subur, jika

dimanfaatkan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Saat ini, proporsi produk pertanian organik pun di pasar internasional memiliki peningkatan dan mencapai 5-7 persen (Wihardandi 2012).

Pembahasan di atas sangat relevan pada lokasi yang ada pada Kp. Kawaron merupakan daerah yang berada di Desa Talaga Luhur, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang. Masyarakat kampung ini mayoritas berasal dari Serang, sehingga Bahasa yang digunakan dalam kesehariannya adalah Bahasa Jawa-Serang (Jaseng). Mayoritas penduduknya adalah sebagai petani, selebihnya sebagai pedagang kecil, pemproduksi emping, peternak dan tenaga pengajar.

Mayoritas sebagai petani tentu saja banyak hasil tanaman sayur dan buah-buahan. Bahkan lahan tanah yang masih kosongpun masih ada, kurangnya pemanfaatan tanah yang memiliki potensi yang bagus untuk tumbuhnya sayur-sayuran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk memberdayakan masyarakat melalui budidaya sayuran organik di Kp. Kawaron sebagai peningkatan ketahanan pangan di era normal saat ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Saragih dalam pemahaman praktis pertanian organik adalah suatu

cara bertani yang tidak menggunakan bahan kimia. Secara konteks regulasi, pertanian organik merupakan cara memproduksi dan memasarkan hasil produksi sesuai dengan standar yang diatur oleh undang undang atau kebijakan formal dan akibatnya memiliki kekuatan hukum (Arofi and Wahyudi 2017).

Hal tersebut sesuai dengan BSN yang menyatakan bahwa organik merupakan istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai standar system pertanian organik dan disertifikasi oleh lembaga sertifikasi organik yang telah diakreditasi Pertanian organik didasarkan pada penggunaan bahan input eksternal secara minimal serta tidak menggunakan pupuk dan pestisida sintesis.

Praktek pertanian organik tidak dapat menjamin bahwa produk yang dihasilkan sepenuhnya bebas dari residu karena adanya polusi lingkungan secara umum seperti cemaran udara, tanah dan air, namun beberapa cara dpat digunakan untuk mengurangi polusi lingkungan. Untuk menjaga integritas produk pertanian organik, operator, pengolah dan pedagang pengecer pangan organik harus mengacu pada SNI sistem pertanian organik.

Penerapan pertanian organik menekankan pada pengelolaan input internal. Menurut pertanian organik didasarkan pada prinsip–prinsip: kesehatan, ekologi, keadilan dan perlindungan. Pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sebagai suatu kesatuan.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret kondisi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data-data secara tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi responden. Penelitian kualitatif berfokus kepada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dibawah studi (Yusanto 2020).

Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai “Budidaya Sayuran Organik di Kampung Kawaron Sebagai Peningkatan Ketahanan Pangan”. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, pupuk tanaman, karbon, bahan baku, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai “Budidaya Sayuran Organik di Kampung Kawaron Sebagai Peningkatan Ketahanan Pangan”.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya sayuran organik ini juga dikenalkan kepada masyarakat Kawaron

dengan tujuan dapat bertahan dalam kondisi new normal ini (Suyadi and Nugroho 2017). Tujuannya mengenalkan budidaya sayuran organik ini ialah agar para petani dapat hidup sejahtera dan aman dalam pangan yang dikonsumsi oleh para keluarganya dengan mempertimbangkan biaya yang minim dan sehat karena menggunakan system organik atau alami.

Budidaya Sayuran Organik diperkenalkan ke masyarakat untuk mengajak masyarakat untuk mengolah, memilah, dan berwirausaha dengan mengadakan pelatihan, dan edukasi ke masyarakat sekitar. Berawal dari sosialisasi dan mengundang pihak Kelurahan/Desa, ketua pemuda, serta masyarakat setempat. Edukasi dan sosialisasi tersebut sebagai awal dari strategi pelaksanaan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai media tanam, hingga cara bercocok tanam dengan takaran media tanam yang disesuaikan dengan uji coba dalam penelitian budidaya sayur. Selain itu, melakukan pendampingan dalam praktek bercocok tanam, hingga masyarakat dapat termentoring ketika melakukan uji coba penanaman budidaya sayur. Sosialisasi dan edukasi dilaksanakan oleh Anggota Riset Sosial Masyarakat kelompok 10 dengan dihadiri oleh para pemuda, dan bapak-bapak di Lingkungan Kp. Kawaron.



Gambar 3. Proses Pembuatan Media Tanam dengan kompos organik, tanah, dan karbon kepada Masyarakat Kuwaron (Sumber: Dokumen Pribadi)

Adanya Budidaya Sayuran Organik untuk menghasilkan bahan baku pertanian, diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan kedaulatan pangan di era new normal ini, serta dapat berdampak pada sektor ekonomi masyarakat (Lasmini et al. 2020). Keberkahan atas perolehan hasil panen juga berpengaruh dengan tidak mempraktikkan sistem ijon yang dilarang oleh syariat islam. Untuk kedepannya dengan dikembangkannya teknologi karbon ke khalayak umum dapat membantu para petani khususnya di daerah Banten yang memiliki potensi untuk maju dalam bidang pertanian. Oleh karena itu, diharapkan dapat membantu bangsa ini lepas akan masalah lingkungan khususnya masalah persampahan dan tercapainya kedaulatan pangan yang mandiri yang nantinya bangsa ini tidak perlu lagi impor ke negara lain. Selain itu, dapat meningkatkan kesehatan masyarakat terutama di masa pandemi ini dengan menekan tingkat malnutrisi yang diderita masyarakat. Dengan sangat yakin saya berani mengatakan bahwa Indonesia mampu bangkit dari keterpurukan akibat pandemi ini, dilihat dari segala potensi yang ada kita mampu bangkit terutama dari sektor pertanian dengan bersama-sama mewujudkan kedaulatan pangan untuk pembangunan Indonesia di masa depan.

E. KESIMPULAN

Dampak COVID-19 telah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan adanya anjuran untuk tidak keluar rumah, maka banyak orang yang tidak dapat mengakses pekerjaannya. Indonesia sedang dihadapkan dengan banyak persoalan dalam aspek ekonomi yang berkaitan dengan sektor kesehatan maupun ketahanan pangan, akibat dari masa pandemi ini. Pada 2020, Covid-19 diprediksi akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 4,87% karena kematian, kerentanan terpapar virus, pembatasan pergerakan atau mobilitas (misalnya, akibat PSBB), dan merawat anggota keluarga yang terpapar virus. Kondisi tersebut menjadi kendala pada produksi sektor pertanian domestik yang diprediksi akan menurun sebesar 6,20%

Kp. Kawaron merupakan kampung yang berada di Desa Talaga Luhur, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang. Masyarakat kampung ini mayoritas berasal dari Serang, sehingga Bahasa yang digunakan dalam kesehariannya adalah Bahasa Jawa-Serang (Jaseng). Mayoritas penduduknya adalah sebagai petani, selebihnya sebagai pedagang kecil, memproduksi emping, peternak dan tenaga pengajar. Dengan mayoritas sebagai petani tentu saja banyak hasil tanaman sayur dan buah-buahan. Bahkan lahan tanah yang masih kosongpun masih ada, kurangnya pemanfaatan tanah yang memiliki potensi yang bagus untuk tumbuhnya sayur-sayuran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ilmiah ini ditulis oleh tim riset mengenai dan meneliti masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Budidaya Sayuran Organik di Kampung Kawaron Sebagai Peningkatan Ketahanan Pangan Pasca Covid-19 di Era New Normal”, untuk riset studi kemasyarakatan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan artikel ini. Masyarakat Kp. Kawaron yang telah menjadi objek dalam penelitian. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada tim riset/anggota kelompok yang telah ikut andil dalam pengabdian masyarakat dan proses pembuatan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Ira, and Felippa Amanta. 2020. “Promoting Food Safety in Indonesia’s Online Food Delivery Services.”
- Arofi, Fofa, and Soleh Wahyudi. 2017. “BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK DIPEKARANGAN.” *Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo* 87(1,2):149–200.
- Charina, Anne, Rani Andriani Budi Kusumo, Agriani Hermita Sadeli, and Yosini Deliana. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik Di Kabupaten Bandung Barat.” *Jurnal Penyuluhan* 14(1):68–78. doi: 10.25015/PENYULUHAN.V14I1.16752.
- Farih, Amin. 2019. “Konsistensi Nahdlatul Ulama’ Dalam Mempertahankan Pancasila Dan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Tengah Wacana Negara Islam.” *JPW (Jurnal Politik Walisongo)* 1(1):2503–3204. doi: 10.21580/jpw.2019.1.1.2026.
- Jamaludin Jambunanda, Ahmad, Ipah Ismayati, Siti Aisah, and Nia Kurniasih. 2022. “TRADISI KESENIAN KENDANGAN DI KAMPUNG CITUTUNG UPAYA UNTUK MENJAGA KELESTARIAN

BUDAYA." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8(2):219–38. doi: 10.32678/LBRMASY.V8I2.7848.

- Lasmini, Sri Anjar, Anthon Monde, Tarsono Tarsono, Idham Idham, and Burhanuddin Nasir. 2020. "BIMBINGAN TEKNIK BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK UNTUK MENGHASILKAN SAYURAN SEHAT DAN BEBAS RESIDU BAHAN KIMIA." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4(4):623–32. doi: 10.31764/JMM.V4I4.2603.
- McKibbin, Warwick J., and Roshen Fernando. 2020. "Global Macroeconomic Scenarios of the COVID-19 Pandemic." *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/SSRN.3635103.
- Mudrieq, Sulfiri Sulfitri Hs. 2015. "PROBLEMATIKA KRISIS PANGAN DUNIA DAN DAMPAKNYA BAGI INDONESIA." *Academica* 6(2).
- Nugraha, Farhan Arda, Deasy Silvy Sari, and Kiagus Zaenal Mubarak. 2022. "Bantuan Kemanusiaan UNICEF Terhadap Anak-Anak Terdampak Kelaparan Dan Malnutrisi Dalam Konflik Yaman." *TRANSBORDERS: International Relations Journal* 6(1):32–49.
- Pamungkasih, Estri, and Fransisca Dian Julijanti. 2021. "ANALISIS TINGKAT KETAHANAN PANGAN KELUARGA BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI KABUPATEN MALANG." *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi* 3(1):18–26.
- Sakharina, Iin Karita. 2020. "Hak Atas Pangan Di Masa Pandemi Coronavirus Disease Covid-19." *Legislatif* 3(2):367–84. doi: 10.20956/jl.v3i2.10476.
- Saleh, Firdaus, Soejadi, and Lasiyo. 2013. "Makna 'Silas' Menurut Kearifan Budaya Sunda Perspektif Filsafat Nilai: Relevansinya Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin." *Sosiohumaniora* 15(2):178. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v15i2.5745.
- Santi, Laksmi Prima. 2017. "Pemanfaatan Biochar Asal Cangkang Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Serapan Hara Dan Sekuestrasi Karbon Pada Media Tanah Lithic Hapludults Di Pembibitan Kelapa Sawit." *Jurnal Tanah Dan Iklim* 41(1):9–16.
- Sari, Purnama. 2017. "KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PRASEJAHTERA." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 3(2):99–107. doi: 10.25147/MODERAT.V3I2.688.
- Siagian, Ade Onny, and Yoyok Cahyono. 2021. "Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3(1):206–17. doi: 10.47233/JITEKSIS.V3I1.212.
- Suyadi, Aman, and) Bambang Nugroho. 2017. "Pelatihan Memanfaatkan Lahan Sempit Untuk

Budidaya Sayuran Organik.” *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1(2):95–102. doi: 10.30595/JPPM.V1i2.1633.

Wihardandi, Aji. 2012. “Pertanian Organik Jogja: Alternatif Raih Ketahanan Pangan Dan Ramah Lingkungan (Bagian II) - Mongabay.Co.Id : Mongabay.Co.Id.” Retrieved June 13, 2023 (<https://www.mongabay.co.id/2012/07/31/pertanian-organik-jogja-sebuah-alternatif-raih-ketahanan-pangan-dan-ramah-lingkungan-bagian-ii/>).

Yusanto, Yoki. 2020. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1(1). doi: 10.31506/JSC.V1i1.7764.